

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2010b, h.5).

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan dua variabel penelitian ini, yaitu:

1. Variabel tergantung : Pelecehan Seksual
2. Variabel bebas : Sikap terhadap Gender Perempuan

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Pelecehan Seksual**

Pelecehan seksual adalah tindakan atau aktivitas seksual yang dilakukan mahasiswa, baik bersifat verbal (seperti pernyataan atau lelucon yang menyinggung, bahasa yang bersifat mengancam atau cabul, dan rayuan seks secara verbal) maupun fisik (seperti rabaan, menepuk, bersentuhan dengan tubuh,

cubitan, kerlingan, siulan, tindakan tidak senonoh seperti rayuan seks badani dan serangan seks), yang tidak diinginkan karena merendahkan dan menyinggung perasaan mahasiswi sebagai korban. Pelecehan seksual pada penelitian ini diungkap melalui skala, yang terdiri dari dua bentuk atau karakteristik pelecehan seksual, yaitu tingkah laku yang berupa ucapan (verbal) dan gerakan fisik (fisik). Semakin tinggi skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pelecehan seksual subjek, demikian sebaliknya.

## **2. Sikap terhadap Gender Mahasiswi**

Sikap terhadap gender mahasiswi adalah respon atau reaksi evaluatif individu laki-laki, yang sifatnya positif atau negatif terhadap sifat-sifat khas mahasiswi atau karakteristik sosial yang diberikan kepada mahasiswi. Sikap terhadap gender mahasiswi pada penelitian ini diungkap melalui skala sikap terhadap gender mahasiswi yang disusun berdasarkan komponen sikap (yaitu kognitif, afektif, dan komponen konatif) dan aspek gender (yaitu sosial-budaya, dan psikologis). Semakin tinggi skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi atau positif sikap subjek terhadap gender mahasiswi, demikian sebaliknya.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010a, h.173-174). Cozby (2009, h.221) mengatakan bahwa populasi terdiri dari semua individu yang diminati oleh si peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, berjenis kelamin laki-laki, semester 2, 4, dan 6, serta tidak memiliki pacar atau pasangan nikah. Alasan pemilihan semester 2, 4, dan 6 adalah mahasiswa dan mahasiswi sudah mulai akrab satu sama lain sehingga mahasiswa berpotensi melakukan pelecehan seksual pada mahasiswi. Alasan pemilihan subjek tidak memiliki pacar atau pasangan nikah adalah mahasiswa dapat lebih leluasa bergaul dengan teman-teman mahasiswi (tanpa mendapat peringatan dari pacarnya atau pasangan nikahnya) sehingga mahasiswa berpotensi melakukan pelecehan seksual pada mahasiswi.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel atau *sampling* ialah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi = *universe*) akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja, yaitu hanya mencakup sampel yang diambil dari populasi tersebut (Supranto, 2003, h.70).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penarikan sampel didasarkan pada kemudahan. Sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat (Prasetyo dan Jannah, 2011, h.135).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Arikunto (2010b, h.105-106), skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain.

Skala yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Menurut Azwar (2010c, h.26-27), item disebut berarah *favourable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item tidak favorable (*unfavourable*).

Skala pada penelitian ini ada dua, yaitu skala pelecehan seksual dan skala sikap terhadap gender perempuan.

##### **1. Skala Pelecehan Seksual**

Skala pelecehan seksual terdiri dari dua bentuk atau karakteristik pelecehan seksual, yaitu tingkah laku yang berupa ucapan (verbal) dan gerakan fisik (fisik). Dalam pelaksanaannya,

sistem penilaian skala menggunakan format skala dengan empat katagori respon, di mana subjek diminta untuk memilih salah satu di antara empat kemungkinan jawaban yang tersedia, meliputi Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Sangat Jarang (SJ).

Pernyataan yang tergolong *favourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab Sangat Sering (SS), nilai 3 jika menjawab Sering (S), nilai 2 jika menjawab Jarang (J), dan nilai 1 jika menjawab Sangat Jarang (SJ). Pernyataan yang tergolong *unfavourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab Sangat Jarang (SJ), nilai 3 jika menjawab Jarang (J), nilai 2 jika menjawab Sering (S), dan nilai 1 jika menjawab Sangat Sering (SS).

Kriteria Sangat Sering (SS) adalah ketika subjek melakukannya dalam satu minggu 7 kali atau lebih, Sering (S) adalah ketika subjek melakukannya dalam satu minggu sebanyak 5-6 kali, Jarang (J) adalah ketika subjek melakukannya dalam satu minggu sebanyak 3-4 kali, dan Sangat Jarang (SJ) adalah ketika subjek melakukannya dalam satu minggu sebanyak 1-2 kali atau bahkan tidak sama sekali.

Berikut di bawah ini akan disajikan tabel *blue print* item skala pelecehan seksual:

**Tabel 1**  
***Blue Print* Item Skala Pelecehan Seksual**

Bentuk atau Karakteristik Pelecehan Seksual	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Tingkah laku yang berupa ucapan (verbal)	4	4	8

Tingkah laku yang berupa gerakan fisik (fisik)	4	4	8
Total	8	8	16

## 2. Skala Sikap terhadap Gender Perempuan

Skala sikap terhadap gender perempuan ini diungkap melalui komponen sikap (yaitu kognitif, afektif, dan komponen konatif) dan aspek gender (yaitu sosial-budaya, dan psikologis). Dalam pelaksanaannya, sistem penilaian skala menggunakan format skala dengan empat katagori respon, di mana subjek diminta untuk memilih salah satu di antara empat kemungkinan jawaban yang tersedia, meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pernyataan yang *favourable* diberi skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Pernyataan yang *unfavourable* diberi skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

Berikut di bawah ini akan disajikan tabel *blue print* item skala sikap terhadap gender perempuan:

**Tabel 2**  
**Blue Print Item Skala Sikap terhadap Gender Perempuan**

Komponen Sikap	Aspek Gender		Total
	Sosial-budaya	Psikologis	

	<i>Favou- rable</i>	<i>Unfavou- rable</i>	<i>Favou- rable</i>	<i>Unfavou- rable</i>	
Kognitif	2	2	2	2	8
Afektif	2	2	2	2	8
Konatif	2	2	2	2	8
Total	6	6	6	6	24

## E. Uji Coba Alat Ukur

### 1. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2010d, h.5), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan validitas soal. Suryabrata (2005, h.41) mengartikan validitas soal adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain, ukuran validitas item adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*).

Cara yang digunakan untuk menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Upaya untuk menghindari *over estimate* (angka korelasi yang kelebihan bobot), rumus korelasi tersebut perlu di koreksi dengan menggunakan

teknik korelasi *part whole*. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010d, h.4).

Pengujian reliabilitas skala pelecehan seksual dan skala sikap terhadap gender perempuan, digunakan teknik Koefisien *Alpha* dari Cronbach. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis statistik, yaitu teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan untuk mencari hubungan antara sikap terhadap gender perempuan dengan pelecehan seksual. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2010b, h.5).

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan dua variabel penelitian ini, yaitu:

3. Variabel tergantung : Pelecehan Seksual
4. Variabel bebas : Sikap terhadap Gender Perempuan

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Pelecehan Seksual**

Pelecehan seksual adalah tindakan atau aktivitas seksual yang dilakukan mahasiswa, baik bersifat verbal (seperti pernyataan atau lelucon yang menyinggung, bahasa yang bersifat mengancam atau cabul, dan rayuan seks secara verbal) maupun

fisik (seperti rabaan, menepuk, bersentuhan dengan tubuh, cubitan, kerlingan, siulan, tindakan tidak senonoh seperti rayuan seks badani dan serangan seks), yang tidak diinginkan karena merendahkan dan menyinggung perasaan mahasiswi sebagai korban. Pelecehan seksual pada penelitian ini diungkap melalui skala, yang terdiri dari dua bentuk atau karakteristik pelecehan seksual, yaitu tingkah laku yang berupa ucapan (verbal) dan gerakan fisik (fisik). Semakin tinggi skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pelecehan seksual subjek, demikian sebaliknya.

## **2. Sikap terhadap Gender Mahasiswi**

Sikap terhadap gender mahasiswi adalah respon atau reaksi evaluatif individu laki-laki, yang sifatnya positif atau negatif terhadap sifat-sifat khas mahasiswi atau karakteristik sosial yang diberikan kepada mahasiswi. Sikap terhadap gender mahasiswi pada penelitian ini diungkap melalui skala sikap terhadap gender mahasiswi yang disusun berdasarkan komponen sikap (yaitu kognitif, afektif, dan komponen konatif) dan aspek gender (yaitu sosial-budaya, dan psikologis). Semakin tinggi skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi atau positif sikap subjek terhadap gender mahasiswi, demikian sebaliknya.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010a, h.173-174). Cozby (2009, h.221) mengatakan bahwa populasi terdiri dari semua individu yang diminati oleh si peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, berjenis kelamin laki-laki, semester 2, 4, dan 6, serta tidak memiliki pacar atau pasangan nikah. Alasan pemilihan semester 2, 4, dan 6 adalah mahasiswa dan mahasiswi sudah mulai akrab satu sama lain sehingga mahasiswa berpotensi melakukan pelecehan seksual pada mahasiswi. Alasan pemilihan subjek tidak memiliki pacar atau pasangan nikah adalah mahasiswa dapat lebih leluasa bergaul dengan teman-teman mahasiswi (tanpa mendapat peringatan dari pacarnya atau pasangan nikahnya) sehingga mahasiswa berpotensi melakukan pelecehan seksual pada mahasiswi.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel atau *sampling* ialah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi = *universe*) akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja, yaitu hanya mencakup sampel yang diambil dari populasi tersebut (Supranto, 2003, h.70).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penarikan sampel didasarkan pada kemudahan. Sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat (Prasetyo dan Jannah, 2011, h.135).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Arikunto (2010b, h.105-106), skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain.

Skala yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Menurut Azwar (2010c, h.26-27), item disebut berarah *favourable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item tidak favorable (*unfavourable*).

Skala pada penelitian ini ada dua, yaitu skala pelecehan seksual dan skala sikap terhadap gender perempuan.

#### **3. Skala Pelecehan Seksual**

Skala pelecehan seksual terdiri dari dua bentuk atau karakteristik pelecehan seksual, yaitu tingkah laku yang berupa ucapan (verbal) dan gerakan fisik (fisik). Dalam pelaksanaannya,

sistem penilaian skala menggunakan format skala dengan empat katagori respon, di mana subjek diminta untuk memilih salah satu di antara empat kemungkinan jawaban yang tersedia, meliputi Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Sangat Jarang (SJ).

Pernyataan yang tergolong *favourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab Sangat Sering (SS), nilai 3 jika menjawab Sering (S), nilai 2 jika menjawab Jarang (J), dan nilai 1 jika menjawab Sangat Jarang (SJ). Pernyataan yang tergolong *unfavourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab Sangat Jarang (SJ), nilai 3 jika menjawab Jarang (J), nilai 2 jika menjawab Sering (S), dan nilai 1 jika menjawab Sangat Sering (SS).

Kriteria Sangat Sering (SS) adalah ketika subjek melakukannya dalam satu minggu 7 kali atau lebih, Sering (S) adalah ketika subjek melakukannya dalam satu minggu sebanyak 5-6 kali, Jarang (J) adalah ketika subjek melakukannya dalam satu minggu sebanyak 3-4 kali, dan Sangat Jarang (SJ) adalah ketika subjek melakukannya dalam satu minggu sebanyak 1-2 kali atau bahkan tidak sama sekali.

Berikut di bawah ini akan disajikan tabel *blue print* item skala pelecehan seksual:

**Tabel 1**  
***Blue Print* Item Skala Pelecehan Seksual**

Bentuk atau Karakteristik Pelecehan Seksual	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Tingkah laku yang berupa ucapan (verbal)	4	4	8

Tingkah laku yang berupa gerakan fisik (fisik)	4	4	8
Total	8	8	16

#### 4. Skala Sikap terhadap Gender Perempuan

Skala sikap terhadap gender perempuan ini diungkap melalui komponen sikap (yaitu kognitif, afektif, dan komponen konatif) dan aspek gender (yaitu sosial-budaya, dan psikologis). Dalam pelaksanaannya, sistem penilaian skala menggunakan format skala dengan empat kategori respon, di mana subjek diminta untuk memilih salah satu di antara empat kemungkinan jawaban yang tersedia, meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pernyataan yang *favourable* diberi skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Pernyataan yang *unfavourable* diberi skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

Berikut di bawah ini akan disajikan tabel *blue print* item skala sikap terhadap gender perempuan:

**Tabel 2**  
**Blue Print Item Skala Sikap terhadap Gender Perempuan**

Komponen Sikap	Aspek Gender		Total
	Sosial-budaya	Psikologis	

	<i>Favou- rable</i>	<i>Unfavou- rable</i>	<i>Favou- rable</i>	<i>Unfavou- rable</i>	
Kognitif	2	2	2	2	8
Afektif	2	2	2	2	8
Konatif	2	2	2	2	8
Total	6	6	6	6	24

## E. Uji Coba Alat Ukur

### 3. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2010d, h.5), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan validitas soal. Suryabrata (2005, h.41) mengartikan validitas soal adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain, ukuran validitas item adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*).

Cara yang digunakan untuk menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Upaya untuk menghindari *over estimate* (angka korelasi yang kelebihan bobot), rumus korelasi tersebut perlu di koreksi dengan menggunakan

teknik korelasi *part whole*. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

#### 4. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010d, h.4).

Pengujian reliabilitas skala pelecehan seksual dan skala sikap terhadap gender perempuan, digunakan teknik Koefisien *Alpha* dari Cronbach. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

#### F. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis statistik, yaitu teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan untuk mencari hubungan antara sikap terhadap gender perempuan dengan pelecehan seksual. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.